



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5850-5862
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Alfina Dyah^{1✉}, Eny Purwaningsih²
Akuntansi, Universitas Esa Unggul
Email : alfinadyahrachmah06@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan riset ini guna meninjau secara empiris dampak profitabilitas, tingkat utang dan likuiditas pada penghindaran pajak di entitas perbankan. Sampel pada riset ini yakni entitas jasa sektor keuangan sub sektor perbankan tercatat diBEI periode 2017-2021. Terdapat laporan keuangan 8 entitas sesuai persyaratan sampel riset maka menghasilkan ukuran sampel keseluruhan 40 data dengan metode *purposive sampling*. Metode riset memakai uji statistik deskriptif dilanjutkan uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi. Selanjutnya, menguji hipotesis tentang bagaimana variabel independen berdampak pada dependennya. Pengujian hipotesis memakai uji F, uji t serta koefisien determinasi, dilanjutkan pengujian riset memakai analisa regresi berganda. Berdasar dari temuan pengujian diketahui profitabilitas, tingkat utang serta likuiditas berdampak secara simultan pada penghindaran pajak pada entitas jasa sub sektor bank tercatat diBEI tahun 2017-2021. Berdasar temuan pengujian secara parsial yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa profitabilitas dan tingkat utang memberikan dampak positif pada penghindaran pajak, serta likuiditas tidak memberikan dampak pada penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Tingkat Utang, Likuiditas, Penghindaran Pajak*

Abstract

The purpose of this study is to empirically review the impact of profitability, debt levels and liquidity on tax avoidance in financial entities in the banking sub-sector. The sample in this study is sub-sector banking listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. There were 8 financial reports that met the research sample criteria resulting in an overall sample size of 40 data using a purposive sampling method. The research method uses descriptive statistical hypothesis testing and then tests classic assumptions such as normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation. Next, test the hypothesis about how the independent variable impacts the dependent variable. Hypothesis testing was tested by F test, t test and coefficient of determination test, then the research test used multiple regression analysis with multiple regression equation models. Based on the test results, it is known that simultaneously profitability, debt level and liquidity have an effect on tax avoidance in bank sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The partial test results show that profitability and debt levels have positive effect on tax avoidance, liquidity has no effect on tax avoidance.

Keyword: *Profitability, Debt Level, Liquidity, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak selaku beban yang bisa memotong keuntungan entitas. Perihal ini diakibatkan terdapatnya keperluan pajak bertentangan diantara entitas dengan pemerintah, entitas berupaya kurangi tingkat pajak hendak dibayarkan dengan sah ataupun ilegal lewat penghindaran pajak (Aini dan Halimatusadiah, 2022). Penghindaran pajak dijalankan entitas dalam rangka entitas bisa menjaga keberlangsungan bisnisnya sebab keberlanjutan bisnis ini bisa memberikan efek bagi para pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, entitas melakukan penghindaran pajak butuh ada biaya seperti biaya penerapan, rugi akibat kehilangan nama baik entitas serta sanksi yang diestimasikan bisa diperoleh akibat menjalankan penghindaran pajak tersebut (Novariant dan Dwimulyani, 2019). Perilaku *tax avoidance* menimbulkan pengukuran besar dalam pemasukan negara yang berakibat kurang baik terhadap kebijakan kesejahteraan negara, membuat pemerintahan tidak bisa membagikan layanan sosial publik yang baik, mengganggu tatanan sosial dan ekonomi normal, dan menghacurkan sumber daya pasar (Widiyantoro dan Sitorus, 2019).

Terdapat sebagian entitas terjadi peristiwa penghindaran pajak di Indonesia pada entitas bank ialah PT. Bank Neo Commerce Tbk. Berdasar tinjauan datanya dari pelaporan keuangan di tahun 2017-2021. Dimana penghindaran pajak dapat meningkat karena *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki PT. Bank Neo Commerce Tbk. ditahun 2018 sebesar 87% dibandingkan 4 tahun lainnya, laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp.136 miliar sehingga jika laba bersih naik maka entitas akan menggunakan metode akuntansi untuk menurunkan laba dalam rangka

memperkecil pembayaran pajak. Selain itu penghindaran pajak meningkat karena *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank PT. Ina Perdana Tbk ditahun 2017 sebesar 88% karena mengalami likuiditas sebesar Rp. 1,4 triliun sehingga PT. Ina Perdana Tbk. Tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancar salah satunya utang yang akan menimbulkan naiknya pernghindaran pajak. Dan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ditahun 2021 mengalami kenaikan tingkat hutang sebesar Rp. 146 triliun dimana tingginya tingkat hutang kan membuat risiko pajak timbul. (Data yang telah diolah, 2022).

Ada isyarat entitas menjalankan penghindaran pajak terlihat dari sejumlah aspek meliputi profitabilitas, tingkat utang, serta likuiditas. Faktor pertama meliputi profitabilitas menjabarkan kapabilitas entitas didalam mendapatkan keuntungan pada waktu itu dilevel pendapatan, aset serta ekuitas sahamnya (Kurniati dan Apriani, 2021). Profitabilitas bisa pengaruhi penghindaran pajak, dimana profitabilitas entitas menampilkan kapasitas entitas didalam mendapatkan keuntungan diwaktu tersebut. Meningkatnya profitabilitas entitas membuat naiknya pembayaran pajak karena saat entitas memperoleh keuntungan besar, mengakibatkan sejumlah pajak penghasilan ikut naik sinkron dengan kenaikan keuntungan entitas maka penghindaran pajak cenderung dijalankan oleh entitas ikut naik (Prastiyanti dan Mahardhika, 2022).

Pembiayaan entitas asalnya diperoleh dari tingkat utang. Tingkat utang entitas ini membuat menaiknya beban bunga guna mengurangi laba entitas (Desi dan Purwaningsih, 2022). Tingkat utang dibiayai dari perbandingan keseluruhan liabilitas dengan keseluruhan aset yang dipunyai entitas. Tingginya tingkat utang yang dipunyai entitas membuat tanggungan risiko entitas jadi besar (Gultom, 2021). Oleh sebab itu, naiknya nilai level utangnya maka makin besar indikasi penghindaran pajak pada entitas.

Likuiditas memiliki kegunaan dalam memperhitungkan implikasi dari ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajiban lancar salah satunya utang pajak. Entitas memiliki rasio likuiditas besar dikenal entitas yang likuid. Persoalan likuiditas disini termasuk persoalan terpenting didalam entitas banyak diperbincangkan pada keilmuan akuntansi. Entitas menghasilkan likuiditas kecil akan menimbulkan naiknya penghindaran pajak, sementara entitas menghasilkan likuiditas besar akan menimbulkan rendahnya penghindaran pajak (Jao, 2022).

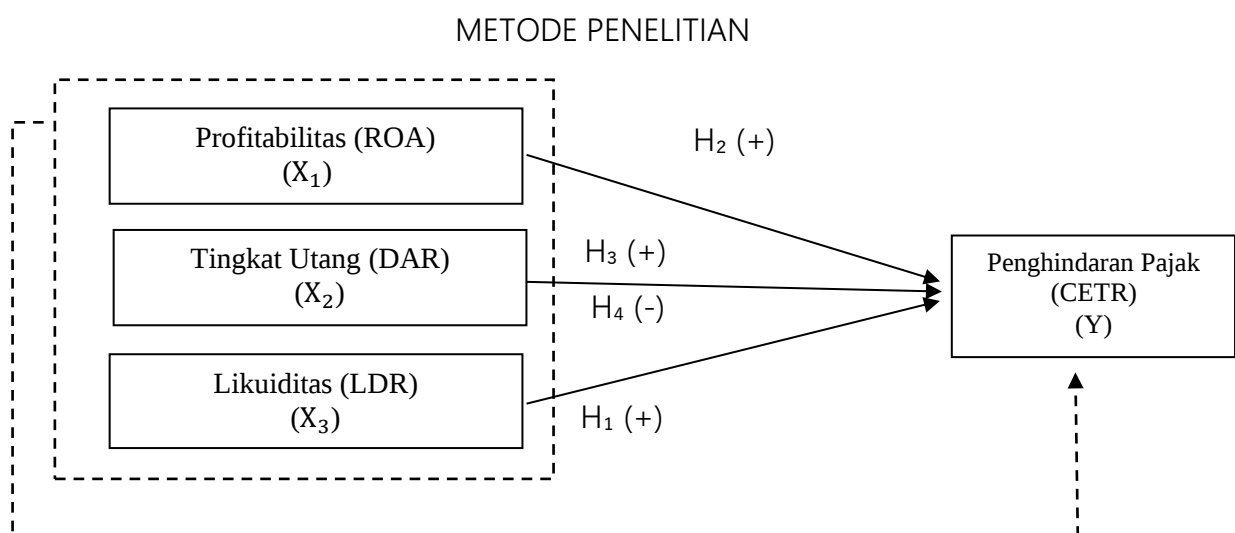
Riset perihal penghindaran pajak sudah sering dijalankan oleh periset. Sejumlah riset yang sudah dilakukan mengenai penghindaran pajak antara lain. Riset Jao (2022) dengan topik dampak profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta *corporate social responsibility* pada penghindaran pajak menyatakan temuan profitabilitas, ukuran perusahaan, serta *corporate social responsibility* berdampak negatif pada penghindaran pajak, sementara *leverage*, serta likuiditas berdampak positif pada penghindaran pajak. Selanjutnya riset Anastasia dan Situmorang (2019) bertopik dampak kepemilikan manajerial, *leverage* serta profitabilitas pada penghindaran pajak di entitas manufaktur tercatat di BEI waktu 2016–2019 menyatakan

temuan kepemilikan manajerial serta *leverage* berdampak negatif pada penghindaran pajak, sementara profitabilitas berdampak positif pada penghindaran pajak.

Berdasarkan riset Tamburaka, *et. al.*, (2022) yang bertopik *tax avoidance from managerial ownership and profitability aspects in registered mining companies on the Indonesia stock exchange* menunjukkan hasil *managerial ownership* berdampak negatif pada penghindaran pajak, sementara *profitability* berdampak positif pada penghindaran pajak. Namun demikian, beda riset disini dengan riset sebelumnya yakni dari segi objek riset memakai entitas perbankan tercatat diBEI dan peneliti mengganti kepemilikan manajerial menjadi likuiditas dan menambahkan tingkat utang. Salah satu cara menentukan perbankan itu berada di situasi sehat ataupun tidak sehat dilihat dari kemampuan perbankan tersebut dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya, rendahnya likuiditas mencerminkan entitas tersebut mengalami kesulitan.

Alasan memilih sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia karena kegiatan kewajiban perpajakan pada sektor perbankan dirasa perlu diteliti supaya menjadi informasi awal mengenai potensi praktik penghindaran pajak disektor perbankan. Sedangkan *tax avoidance* bukan pelanggaran terhadap undang – undang perpajakan, karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan dan meringankan beban pajak yang dilakukan dengan cara yang diperbolehkan undang – undang pajak. Persoalan penghindaran pajak cukup rumit dan unik, hal tersebut yang membuat periset berminat meneliti penghindaran pajak.

Tujuan riset ini guna meninjau secara empiris dampak profitabilitas, tingkat utang dan likuiditas pada penghindaran pajak di entitas keuangan sub sektor perbankan selama periode 2017–2021 yang bermanfaat untuk pihak internal manajemen dalam usaha membuat investor tertarik untuk berinvestasi modalnya di entitas perbankan serta bermanfaat untuk pihak eksternal dalam usaha mengevaluasi kinerja perbankan dari segi perpajakannya.



Jenis riset kausalitas dipakai guna membuktikan rasio keuangan mempengaruhi penghindaran pajak. Dengan memakai data sekunder dan metode kuantitatif variabel independen pertama, profitabilitas, memakai proksi Return On Equity (ROE) caranya laba bersih setelah pajak berbanding dengan keseluruhan ekuitas (Kurniati dan Apriani, 2021). Tingkat utang memakai proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) caranya keseluruhan liabilitas berbanding dengan keseluruhan aset digunakan mengukur variabel independen kedua (Mirani, *et. al.*, 2021). Rasio likuiditas memakai proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selaku variabel independen ketiga caranya sejumlah kredit yang diberikan berbanding dengan sejumlah simpanan nasabah (Sitaneley, *et. al.*, 2021). Dependennya yaitu penghindaran pajak memakai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) caranya pembayaran pajak berbanding dengan laba bersih sebelum pajak (Amalia, 2021).

Populasi riset meliputi entitas jasa sektor keuangan sub sektor bank tercatat di BEI periode 2017-2021 serta laporan keuangan 41 entitas dengan total 210 data. Karena keterbatasan riset ini, tidak semua populasi dapat dijadikan sampel sehingga mengandalkan *non probability sampling* dan metodenya *purposive sampling*. Berikut kriteria guna memenuhi untuk jadi sampel diriset disini yakni entitas jasa sektor keuangan sub sektor bank tercatat diBEI menerbitkan pelaporan keuangannya periode 2017-2021, entitas mempunyai data pelaporan keuangannya secara lengkap kaitannya variabel didalam riset disini, serta entitas mendapatkan laba bersih periode 2017-2021. Data dari 8 entitas selama periode lima tahun dikumpulkan setelah pemrosesan data, menghasilkan ukuran sampel keseluruhan 40 data.

Riset disini mempergunakan statistik deskriptif berikutnya uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi dipakai didalam riset ini. Selanjutnya, menguji hipotesis tentang bagaimana variabel independen berdampak pada dependennya. Uji hipotesis memakai uji F, uji t serta koefisien determinasi, selanjutnya riset disini memakai analisa regresi berganda dengan model persamaan regresi bergandanya (Ghozali, 2018) yaitu:

$$CETR = \alpha + \beta_1.ROE + \beta_2.DAR - \beta_3.LDR + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR = Penghindaran Pajak (*Cash Effective Tax Rate*)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

ROE = Profitabilitas (*Return On Equity*)

DAR = Tingkat Utang (*Debt to Asset Ratio*)

LDR = Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

OVariabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	40	,0028	,2282	,058277	,0587698
DAR	40	,6041	,9933	,818616	,0798847
LDR	40	,2967	1,8730	,917806	,3444425
CETR	40	-,8007	,6170	-,264895	,3192177
Valid N (<i>listwise</i>)	40				

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023).

Berdasar tabel diatas bisa dicermati temuan pengujian statistik deskriptif diketahui gambaran entitas di periode 2017 hingga 2021 pada entitas jasa dalam sub sektor bank memiliki nilai rata-rata pada profitabilitas diproksi menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,058277. Nilai minimal ROE sebesar 0,0028 yang dimiliki oleh PT Bank Ganesha Tbk pada tahun 2020 sedangkan nilai maksimal ROE sebesar 0,2282 yang dimiliki oleh PT Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2018 dengan standar deviasinya sebesar 0,0587698. Perihal disini menginterpretasikan kapabilitas ekuitas entitas jasa sub sektor bank dalam memenuhi labanya sebesar 5,8%.

Pada tingkat utang diproksi menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menghasilkan angka rata-ratanya senilai 0,818616. Nilai minimal DAR sebesar 0,6041 yang dimiliki oleh PT Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai maksimal DAR 0,9933 yang dimiliki oleh PT Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2017 dengan standar deviasinya senilai 0,0798847. Perihal disini menginterpretasikan entitas jasa dalam sub sektor bank cenderung menggunakan utang untuk memenuhi mendanai aktivitas perusahaan yang cukup tinggi sebesar 81,86%.

Pada likuiditas menggunakan proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menghasilkan angka rata-ratanya 0,917806. Nilai minimal LDR sebesar 0,2967 yang dimiliki oleh PT Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimal LDR sebesar 1,8730 yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2021 dengan standar deviasinya senilai 0,3444425. Perihal disini menginterpretasikan jumlah likuiditas tinggi, naiknya likuiditas entitas membuat naik juga kapabilitas entitas didalam melunasi liabilitas periode pendeknya.

Pada penghindaran pajak menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) menghasilkan angka rata-ratanya -0,264895. Nilai minimal CETR sebesar -0,8007 yang dimiliki oleh PT Bank Ganesha Tbk pada tahun 2020 sedangkan nilai maksimal CETR sebesar 0,6170 yang dimiliki oleh PT Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2020 dengan standar deviasinya senilai 0,3192177. Perihal disini menginterpretasikan entitas jasa dalam sub sektor bank yang dijadikan

pengamatan memiliki penghindaran pajak tidak terlalu banyak, naiknya *Cash Effective Tax Rate* (CETR) mengidentifikasi rendahnya level timbulnya penghindaran pajak didalam entitas

Tabel 2

Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Normalitas	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,501	Terdistribusikan normal.
2.	Multikolinearitas	<i>Tolerance/VIF</i>	ROE = 0,920/1,086 DAR = 0,997/1,003 LDR = 0,922/1,085	Tidak ada multikolinearitas
3.	Heteroskedastisitas	<i>Rank Spearman</i>	ROE = 0,229 DAR = 0,745 LDR = 0,756	Tidak ada heteroskedastisitas
4.	Autokorelasi	<i>Durbin Watson</i>	2,031	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023).

Berdasar dari temuan pengujian normalitas menghasilkan angka signifikansi senilai 0,501 berada diatas 0,05 yang bisa dimaknai data terdistribusi secara normal, hingga pengujian asumsi klasik dapat diteruskan. Berdasar temuan pengujian multikolinearitas, angka VIF seluruh variabel independennya < 10 dan angka *tolerance* > 0,10, menjabarkan tidak terjadi multikolinearitas diantara ketiga variabel. Berdasar temuan pengujian heteroskedastisitas bisa didapatkan setiap variabel independennya menghasilkan *p-value* > 0,05. Oleh sebab itu, tidak ada hambatan heteroskedastisitas dalam riset ini. Ditabelnya *Durbin Watson*, n = 40 dan k = 3, taraf signifikannya 5% batas bawah didefinisikan sebagai 2,662 (4-dl dari 1,338) dan batas atas signifikansi didefinisikan sebagai 2,341 berdasarkan temuan uji autokorelasi (4-du sebesar 1,659), tidak terdapat hubungan antara nilainya *Durbin Watson* sebesar 2,031 dengan luas du < dw < 4-du, sehingga riset ini dapat dilanjutkan. Berdasarkan temuan analisa regresi berganda, persamaan regresinya yakni:

$$CETR = -2,541 + 1,421 \cdot ROE + 2,529 \cdot DAR + 0,135 \cdot LDR + \varepsilon$$

Dapat dilihat persamaan regresi diketahui dalam riset mempunyai nilai konstanta (α) sebesar -2,541 yang dapat diartikan variabel profitabilitas, tingkat utang, likuiditas diberikan asumsi jika konstan atau nilainya 0 akan berakibat pada menurunnya variabel penghindaran

pajak senilai -2,541. Angka beta divariabel profitabilitas yaitu sebesar 1,421 maka apabila terdapat kenaikan satu-satuan ROE makanya CETR ada kenaikan 1,421. Nilai beta pada variabel tingkat utang yaitu sebesar 2,529 maka apabila terdapat peningkatan satu-satuan DAR maka CETR akan meningkat senilai 2,529. Nilai beta pada variabel likuiditas 0,135 maka apabila terdapat peningkatan satu-satuan LDR maka CETR ada kenaikan 0,135.

Tabel 3

Hasil Uji Parsial (t)

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
Profitabilitas, Tingkat Utang, Likuiditas -> Penghindaran Pajak (CETR)				
Profitabilitas (H ₂)	1,421	2,210	0,034	Diterima
Tingkat Utang (H ₃)	2,529	5,564	0,000	Diterima
Likuiditas (H ₄)	0,135	1,229	0,227	Ditolak

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023)

Temuan pengujian parsial t menjabarkan t hitungnya > t tabelnya adalah 2,210 > 2,02269 dan angka signifikansinya 0,034 < 0,05. Akibatnya, profitabilitas memberikan dampak positif signifikan pada penghindaran pajak (CETR). Untuk tingkat utang menghasilkan t hitungnya > t tabelnya yakni 5,564 > 2,02269 dan angka signifikansinya 0,000 < 0,05. Bisa diinterpretasikan tingkat utang berdampak positif pada penghindaran pajak (CETR). Untuk likuiditas mempunyai t hitungnya < t tabelnya yaitu 1,229 < 2,02269 dan angka signifikansinya 0,227 > 0,05. Bisa diinterpretasikan likuiditas tidak berdampak pada penghindaran pajak (CETR)

Tabel 4

Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1. Regression	2,130	3	0,710	13,857	0,000 ^a
Residual	2,529	36	0,051		
Total	0,135	39	0,227		

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023)

Menurut temuan uji simultan dapat diketahui bahwa F hitungnya yakni 13,857 (F tabelnya yakni: 2,87) dan level signifikannya 0,000. Dikarenakan F hitungnya > F tabelnya serta probabilitasnya < 0,05 bermakna H_a diterima dan bisa disimpulkan profitabilitas, tingkat utang dan likuiditas secara simultan berdampak pada penghindaran pajak (CETR).

Berdasar pengujian koefisien (R) yakni 0,732. Angka itu menjabarkan keterkaitan diantara profitabilitas, tingkat utang dan likuiditas pada penghindaran pajak (CETR) dinyatakan berkaitan kuat dikarenakan nilai korelasinya $> 0,05$. Kemudian nilainya *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) dihasilkan yakni 0,497 artinya variasi penghindaran pajak (CETR) bisa dijabarkan oleh profitabilitas, tingkat utang dan likuiditas yakni 0,497 atau 49,7% dan sebagiannya 50,3% dijabarkan aspek lainnya diluar riset disini.

DISKUSI

Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang dan Likuiditas pada Penghindaran Pajak

Berdasar dari temuan pengujian simultan (uji F) H_1 yakni profitabilitas, tingkat utang, dan likuiditas secara bersamaan memberikan dampak pada penghindaran pajak diterima. Rasio profitabilitas besar mengisyaratkan terdapat ada kenaikan laba untuk entitas yang bisa memiliki kecenderungan menjalankan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi pembayaran pajak yang tinggi (Desi dan Purwaningsih, 2022). Rasio tingkat utang menjabarkan sumber pendanaan operasional entitas yang dipakai menaksir besarnya entitas didanai oleh utang sehingga entitas menghadapi risiko keuangan. Entitas memiliki tingkat utang besar mengarah menjalankan praktik penghindaran pajak (Febrilyantri, 2022). Sedangkan rasio likuiditas apabila tingkat likuiditas rendah membuat entitas tertarik menjalankan penghindaran pajak.

Temuan riset disini selaras riset Sembiring dan Hutabalian (2022) mengemukakan secara bersamaan profitabilitas, tingkat utang dan likuiditas berdampak secara simultan pada penghindaran pajak. Dan selaras dengan riset Miza ariani, (2018) bahwa profitabilitas, tingkat hutang dan likuiditas secara simultan berdampak pada *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak

Berdasar pengujian secara parsial (uji t), terdapat dampak antara profitabilitas (*Return On Equity*) pada penghindaran pajak, dengan demikian hipotesa kedua (H_2) yang diajukan diterima. Profitabilitas merupakan faktor penting untuk pengenaan pajak bagi perusahaan. Data didalam penelitian ini menunjukkan rata – rata laba perusahaan cukup besar sehingga membayar pajak besar. Entitas mempunyai kapabilitas didalam mendapatkan laba memakai ekuitas yang dipakai untuk melakukan pembayaran pajak sebesar penghasilan yang diperoleh maka bisa diinterpretasikan naiknya profitabilitas membuat pembayaran pajak entitas ikut naik maka timbul praktik penghindaran pajak ikut meningkat (Artinasari dan Mildawati, 2018).

Temuan riset disini selaras riset Purba dan Kuncahyo (2020) mengemukakan profitabilitas berdampak positif pada penghindaran pajak, selain itu selaras dengan riset Norisa et al., (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil temuan riset ini tidak sejalan dengan riset Ramanata, (2022) yang menyatakan profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Tingkat Utang pada Penghindaran Pajak

Berdasar pengujian secara parsial (uji t), terdapat dampak antara tingkat utang (*Debt to Asset Ratio*) pada penghindaran pajak, dengan demikian hipotesa ketiga (H_3) yang diajukan diterima. Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang yang tinggi akan menyebabkan adanya risiko pajak yang diperhitungkan. Risiko pajak ini dapat timbul dari strategi perencanaan pajak perusahaan secara independen dari risiko operasi keseluruhan, perihal disini menjelaskan meningkatnya jumlah utang yang dimiliki entitas maka semakin mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak pada entitas perbankan (Tiala, *et. al.*, 2019).

Temuan riset disini selaras riset Khairunnisa dan Thalia (2020) mengemukakan tingkat utang berdampak positif pada penghindaran pajak. Namun temuan ini tidak sesuai dengan riset Suryani, (2020) menyatakan tingkat hutang dengan proksi *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan tidak menggunakan hutang untuk meminimalisir atau mengurangi beban pajak tetapi untuk membiayai operasional perusahaan. Riset lain yang selaras dengan temuan ini yaitu riset Khairunnisa, (2020) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak.

Pengaruh Likuiditas pada Penghindaran Pajak

Berdasar pengujian secara parsial (uji t), tidak ada dampak antara likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) pada penghindaran pajak, dengan demikian hipotesa keempat (H_4) yang diajukan ditolak. Rasio likuiditas memakai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selaku rasio guna menaksir sejumlah pemberian kredit dengan sejumlah dana nasabah serta ekuitas perbankan. Besar kecilnya likuiditas tidak mempengaruhi penghindaran pajak sebab likuiditas perbankan didalam keadaan entitas yang sehat serta perbankan sukses mengelola kredit dan beban lainnya termasuk beban pajak, sehingga melalui peningkatan kinerja bank yang sehat membuat tidak terjadi praktik penghindaran pada bank.

Temuan riset disini selaras riset Puspitasari dan Wulandari (2022) mengemukakan likuiditas tidak memberikan dampak pada penghindaran pajak. Namun temuan ini tidak sejalan dengan riset Agustina & Hakim, (2021) yakni likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan riset lain yang selaras dengan temuan ini yaitu riset Febrilyantri, (2022) mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Temuan riset disini menginterpretasikan profitabilitas, tingkat utang dan likuiditas berdampak secara bersamaan pada penghindaran pajak, profitabilitas secara parsial memberikan dampak positif pada penghindaran pajak, tingkat utang memberikan dampak positif pada penghindaran pajak, likuiditas tidak memberikan dampak pada penghindaran pajak. Riset disini mempunyai berbagai keterbatasan, data yang didapat kurang dari 55% dari jumlah entitas perbankan tercatat di BEI, karena banyak entitas perbankan yang dikeluarkan dari riset karena tidak semua bank mencantumkan akun pembayaran pajak sehingga peneliti kurang cukup data di variabel independen penghindaran pajak selama periode penelitian 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, V., & Situmorang, B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. In *Realible accounting journal* (Vol. 1).
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Asnita, Usman, H., & Wahyuni, S. (2020). *Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Pada Tahun 2014-2018*. 15(1), 57–72.
- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). *Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability RE & Property Sector In Indonesia*. XXIII(01), 18–33.
- Brigham & Houston. (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*.
- Desi, E., & Eny, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 494–512.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). *PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN*. 1, 472–482.
- Djumahir, E. N. H., & Ratnawati, K. (2019). Alamat Korespondensi: Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 122–130.
- Enjela, L. M., & Wahyudi, I. (2022). Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 78–86.
- Febrilyantri, C. (2022). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021*. 2, 128–141.

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/etihad/article/view/5106/2282>

- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>
- Ha, N. P. (2021). Impact of macroeconomic factors and interaction with institutional performance on Vietnamese bank share prices. *Banks and Bank Systems*, 16(1), 127–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.12](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.12)
- Handayani Fitri Mafia. (2018). Pengaruh Probilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 7*(2), 1–16.
- Handayani, S. (2019). *Analysis of The Good Corporate Governance Effect on Profitability in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange*. 2(1), 39–48.
- Hendayani, N., & Yuyetta, E. N. A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2014-2020*. 11(2000), 1–15.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Ichsani, S., Putri, A. R. P. T., Aprianto, F., Hermawan, H., & Hanavi, R. (2021). *Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Company Profitability Ratios*. 12(8), 1793–1805.
- Jao, R. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak The Effect of Profitability , Liquidity , Leverage , Firm Size and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance*. 4(1), 14–34.
- Khairunnisa, M. T. (2020). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP*.
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Kurniasih, N., & Hermanto. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *ICA Ekonomi*, 1(1), 171–179.
- Kurniati, E. R., & Apriani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Medikonis*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i1.30>
- Prastiyanti, S., & Samudra Mahardhika, A. (n.d.). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance*. <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Rahayu, R. S. A., & Kartika, A. (2021). *The Effect of Good Corporate Governance on The Profitability of Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016-*

2020. 2021(3), 884–896.

- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- RAMANATA, A. C. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 39–48.
- Ramdan, R. (2020). PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TINGKAT PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Ritonga, P. (2020). *Pengaruh risiko kredit, risiko solvabilitas dan kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan serta implikasinya terhadap kualitas laba*. 12(1), 21–43.
- Ross L. Watts, J. Z. (1986). Positive Accounting Theory and Science: A Comparison. *SSRN Electronic Journal*, October. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1027382>
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 156–171. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>
- Sitaneley, J. N., Sondakh, D. J. J., & Tirayoh, V. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 197–206.
- Veronica, V., & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh struktur utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 808–818. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2405>
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 01–10. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>